



Pendidikan Islam di Era Global dengan Menjaga Nilai, Merangkul Perubahan

Miftahul Husnah ^{1*}, Misra Misra ²

^{1,2} UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : miftahulhusnah1804@gmail.com ^{1*}, misra@uinib.ac.id ²

Abstract, Globalization as an unavoidable global phenomenon has brought significant impacts in various sectors of life, including education. In the context of Islamic education, globalization offers opportunities to access information and exchange knowledge more widely, as well as encourage the development of innovative educational technology. However, the flow of globalization also contains challenges in the form of the entry of foreign cultural influences that can threaten the sustainability of local values, including Islamic values. Therefore, Islamic education in the global era is required to maintain the integrity of the fundamental values of Islam, while being able to adapt to the development of the times. This article examines how Islamic education can respond to global changes without losing its essence, with a critical, selective, and constructive approach. This study aims to provide insight into strategies that can be taken to ensure that Islamic education remains relevant and firmly rooted in Islamic values.

Keywords: Adaptation, Educational Technology, Globalization, Islamic Values, Islamic Education, Social Change

Abstrak, Globalisasi sebagai fenomena global yang tidak dapat dihindari telah membawa dampak signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi menawarkan peluang untuk mengakses informasi dan pertukaran pengetahuan yang lebih luas, serta mendorong perkembangan teknologi pendidikan yang inovatif. Namun, arus globalisasi juga mengandung tantangan berupa masuknya pengaruh budaya asing yang dapat mengancam kelestarian nilai-nilai lokal, termasuk nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era global dituntut untuk tetap menjaga integritas nilai-nilai fundamental Islam, sambil mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Artikel ini mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat merespons perubahan global tanpa kehilangan esensinya, dengan pendekatan yang kritis, selektif, dan konstruktif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai strategi yang dapat diambil untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan berakar kuat pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Adaptasi, Globalisasi, Nilai-nilai Islam, Pendidikan Islam, Perubahan Sosial, Teknologi Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang tak terhindarkan dalam kehidupan modern. Ia membawa perubahan signifikan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Di satu sisi, globalisasi membuka akses informasi yang luas dan mempermudah pertukaran ilmu pengetahuan. Namun di sisi lain, ia juga membawa pengaruh budaya asing yang bisa menggeser nilai-nilai lokal, termasuk nilai keislaman dalam dunia pendidikan. (Haryono, A. 2020). Dalam konteks ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar: bagaimana tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam sambil merespons tuntutan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Meta Analisis, yaitu teknik yang menganalisis data dari berbagai hasil penelitian sebelumnya. Meta Analisis dilakukan dengan mengkaji sejumlah penelitian sejenis yang membahas permasalahan yang sama. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Populasi penelitian mencakup seluruh dokumen literatur yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Dokumen-dokumen yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian lainnya. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tema penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Inti dalam Pendidikan Islam

Globalisasi telah membawa dampak besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan global dituntut untuk mampu merespons tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Dalam konteks ini, menjaga nilai-nilai inti dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting agar tidak larut dalam arus perubahan yang dapat mengikis identitas dan moralitas generasi muda.

1. Tauhid sebagai Fondasi Moral Global

Nilai tauhid menanamkan kesadaran bahwa segala aktivitas kehidupan, termasuk proses pendidikan, harus berlandaskan pada pengabdian kepada Allah SWT. Di tengah budaya global yang cenderung sekuler dan materialistik, nilai tauhid menjadi pelindung moralitas dan spiritualitas peserta didik. (M. Quraish Shihab, 1996)

2. Akhlak sebagai Pilar Karakter

Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan berakhlak mulia. Di era globalisasi yang sarat dengan krisis etika, penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi menjadi penyeimbang bagi kemajuan teknologi dan informasi yang tidak selalu membawa nilai positif. (Imam Al-Ghazali, 2005)

3. Ilmu sebagai Ibadah dan Alat Transformasi Sosial

Islam mendorong pencarian ilmu sebagai bentuk ibadah. Dalam era digital, keterbukaan informasi harus disikapi dengan kemampuan literasi dan etika berilmu. Pendidikan Islam harus mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat dan agen perubahan sosial. (Syed Muhammad, 1991)

4. Keadilan dan Keseimbangan

Globalisasi kerap menciptakan ketimpangan sosial dan ekonomi. Nilai keadilan dalam pendidikan Islam mengajarkan kesetaraan akses pendidikan, empati sosial, serta distribusi ilmu yang merata tanpa diskriminasi. (Abuddin Nata, 2004)

5. Rahmah dan Toleransi di Tengah Pluralitas

Di tengah keberagaman budaya dan agama dalam era global, pendidikan Islam mengedepankan nilai kasih sayang (rahmah) dan toleransi. Hal ini selaras dengan visi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin yang dapat membina harmoni dalam kehidupan global. (Yusuf al-Qaradawi, 2001)

Pendidikan Islam bertumpu pada nilai-nilai inti yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, seperti akhlak mulia, tauhid, keadilan, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam era global yang serba instan dan materialistik, pelestarian nilai-nilai ini sangat penting sebagai benteng moral dan identitas Muslim. (Azra, A. 2012). Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual.

Jadi, Pendidikan Islam di era globalisasi tidak dapat berjalan dengan mempertahankan pendekatan tradisional semata. Diperlukan transformasi dalam metode dan kurikulum, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai inti seperti tauhid, akhlak, keadilan, ilmu, dan rahmah. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat merangkul perubahan, sekaligus menjaga nilai sebagai kompas moral umat.

Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Islam

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Arus globalisasi ditandai oleh kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi, serta pertukaran budaya dan nilai secara masif. Meski globalisasi menawarkan banyak peluang, ia juga membawa tantangan serius terhadap pendidikan Islam, baik dari segi nilai, metode pembelajaran, maupun orientasi kurikulum.

1. Penetrasi Budaya Asing

Salah satu tantangan utama globalisasi terhadap pendidikan Islam adalah masuknya nilai-nilai budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam. Budaya sekularisme, individualisme, materialisme, dan hedonisme dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, yang jika tidak disaring dengan baik dapat mengikis nilai-nilai keislaman. (Azra, A. 2012).

2. Sekularisasi Kurikulum

Globalisasi juga membawa dampak pada struktur pendidikan formal, di mana terjadi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sekularisasi ini menyebabkan terjadinya dikotomi ilmu, yang berakibat pada lemahnya pemahaman peserta didik terhadap integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. (Muhaimin, 2009)

3. Tantangan Media dan Teknologi

Perkembangan media dan teknologi digital memudahkan penyebaran informasi, tetapi juga membuka peluang besar bagi penyebaran konten negatif. Pendidikan Islam perlu merespons fenomena ini dengan memperkuat literasi digital dan menggunakan media sebagai alat dakwah serta pembelajaran yang efektif. (Zuhdi, M. 2015)

4. Krisis Identitas Generasi Muda

Globalisasi kerap menimbulkan kebingungan identitas pada generasi muda Muslim. Mereka cenderung terombang-ambing antara budaya global dan nilai-nilai Islam, terutama ketika tidak memiliki pondasi keislaman yang kuat. Dalam kondisi ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter dan identitas Muslim yang kokoh. (Sirozi, M. 2025)

5. Kesenjangan Kualitas Pendidikan

Tantangan lain adalah kesenjangan kualitas antara lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan umum berbasis teknologi. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mampu bersaing dalam hal fasilitas, SDM, maupun inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, transformasi manajemen dan kurikulum sangat diperlukan agar pendidikan Islam tidak tertinggal. (Nata, A. 2013)

Salah satu tantangan utama globalisasi adalah penetrasi budaya asing yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sekularisasi, konsumerisme, dan hedonisme menjadi nilai dominan yang memengaruhi pola pikir generasi muda Muslim. (Sirozi, M. 2025).

Selain itu, kemajuan teknologi dan media sosial mengubah cara belajar serta mempercepat penyebaran informasi, baik yang bermanfaat maupun yang menyesatkan. Akibatnya, terjadi krisis identitas pada pelajar Muslim yang mulai kehilangan arah dan jati diri. Tantangan ini memerlukan strategi pendidikan yang tidak hanya adaptif secara teknologi, tetapi juga tangguh dalam menanamkan nilai Islam.

Jadi, Globalisasi telah membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi menawarkan kemudahan akses informasi dan kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Namun di sisi lain, ia juga membawa tantangan serius seperti penetrasi budaya asing yang bertentangan dengan

nilai-nilai Islam, sekularisasi kurikulum, serta krisis identitas di kalangan generasi muda Muslim. Budaya sekularisme, individualisme, dan hedonisme yang menyertai arus globalisasi dapat mengikis nilai-nilai keislaman jika tidak diantisipasi dengan pendidikan yang berbasis nilai. Sekularisasi ilmu juga menghambat integrasi antara pengetahuan dan spiritualitas, sementara kemajuan media membuka ruang bagi penyebaran konten negatif yang mengancam akidah dan moral generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus melakukan transformasi strategis, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun penguatan literasi digital. Pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti Islam secara kokoh agar peserta didik mampu merespons tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Adaptasi Pendidikan Islam di Era Global

Globalisasi membawa perubahan pesat dalam bidang teknologi, informasi, ekonomi, budaya, dan sosial yang memengaruhi dunia pendidikan. Pendidikan Islam tidak dapat bersikap statis, tetapi harus mampu beradaptasi tanpa kehilangan prinsip dan nilai dasarnya. Adaptasi ini bertujuan agar pendidikan Islam tetap relevan, kompetitif, dan mampu membentuk generasi Muslim yang unggul secara spiritual dan intelektual.

1. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pendidikan Islam perlu menghapus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu harus dipahami sebagai satu kesatuan yang terhubung dengan nilai-nilai ilahiyah. Integrasi ini membantu membangun pemahaman yang utuh antara pengetahuan dan iman. (Muhaimin, 2009)

2. Inovasi Kurikulum dan Metodologi

Kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan agar mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode pembelajaran yang kreatif dan partisipatif seperti problem-based learning, blended learning, dan pembelajaran kolaboratif perlu diterapkan untuk meningkatkan efektivitas. (Abuddin Nata, 2004)

3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi informasi harus dimanfaatkan secara optimal sebagai media dakwah dan pembelajaran. Platform e-learning, video pembelajaran, dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam secara luas dan menjangkau generasi digital. (Zuhdi, 2015)

4. Penguatan Karakter dan Identitas Muslim

Adaptasi pendidikan Islam tidak cukup hanya pada aspek teknis, tetapi juga harus memperkuat karakter dan jati diri keislaman peserta didik. Pendidikan karakter Islam harus

menekankan nilai-nilai akhlak, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. (Zakiah Daradjat, 2004)

5. Peningkatan Kualitas Guru dan Lembaga

Guru sebagai agen perubahan harus dibekali kompetensi pedagogis, teknologi, dan spiritual. Lembaga pendidikan Islam juga harus meningkatkan kualitas manajemen, infrastruktur, dan layanan pendidikan agar mampu bersaing secara global. (Sirozi, 2025)

6. Sikap Moderat dan Toleran

Dalam menghadapi keberagaman budaya dan agama, pendidikan Islam harus menanamkan sikap wasathiyah (moderat), toleransi, dan cinta damai. Hal ini penting agar peserta didik mampu hidup berdampingan dalam masyarakat global yang pluralistik. (Quraish Shihab, 2010)

Menanggapi tantangan tersebut, pendidikan Islam perlu melakukan inovasi dalam metode dan kurikulum. Penggunaan teknologi seperti e-learning, aplikasi Islami, dan platform digital lainnya dapat digunakan untuk menyampaikan materi agama dengan pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini. (Zuhdi, M. 2015).

Selain itu, pendekatan kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu umum dan ilmu agama menjadi kebutuhan mendesak agar siswa tidak terjebak dalam dikotomi ilmu. Beberapa lembaga pendidikan Islam bahkan telah berhasil mengembangkan model pembelajaran integratif yang tetap menjaga nilai-nilai keislaman sambil menjawab tantangan globalisasi.

Jadi, Adaptasi pendidikan Islam di era globalisasi merupakan keniscayaan. Transformasi kurikulum, metode, dan pemanfaatan teknologi harus dilakukan dengan tetap menjaga nilai-nilai inti Islam. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat menjawab tantangan zaman sekaligus menjadi benteng moral dan spiritual umat.

Peran Lembaga dan Tenaga Pendidik

Di era global, lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting sebagai penjaga nilai sekaligus agen perubahan. Lembaga pendidikan harus mampu menciptakan sistem yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Ini mencakup pengembangan kurikulum integratif yang menyatukan ilmu agama dan ilmu umum, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. (Zuhdi, M. 2015). Selain itu, lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai wadah penguatan identitas keislaman melalui suasana pembelajaran yang religius, terbuka, dan kontekstual terhadap realitas global. (Nata, A. 2013).

Sementara itu, tenaga pendidik atau guru berperan sebagai teladan moral dan intelektual bagi peserta didik. Dalam konteks globalisasi, guru dituntut tidak hanya menguasai materi keislaman, tetapi juga memahami dinamika sosial-budaya global serta mampu menyampaikannya secara kontekstual. Penguasaan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran inovatif menjadi keharusan, agar proses belajar mengajar tetap menarik dan relevan dengan gaya belajar generasi digital. (Asmani, J. M. 2011). Guru juga harus mampu membimbing peserta didik untuk memilah pengaruh global secara kritis dan menjadikannya peluang untuk memperkuat identitas keislaman mereka. (Sirozi, M. 2025)

Peran lembaga pendidikan Islam dan para pendidik sangat krusial dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai dan adaptasi budaya. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang menjadi teladan dalam kehidupan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam memahami tantangan global, menguasai teknologi pendidikan, dan menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan juga harus bersikap terbuka terhadap perubahan, namun tetap memiliki prinsip yang kuat dalam menjaga jati diri keislaman. (Asmani. J. M. 2011)

Jadi, Di era globalisasi, lembaga pendidikan Islam dan para pendidiknya memegang peranan strategis dalam menjaga nilai-nilai keislaman sekaligus merespons dinamika zaman. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transmisi ilmu, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas keislaman yang kuat, religius, dan kontekstual. Kurikulum yang integratif serta pemanfaatan teknologi menjadi syarat mutlak untuk menjawab tantangan global. Guru, sebagai pilar utama pendidikan, dituntut untuk menjadi teladan moral dan intelektual. Mereka harus menguasai materi keislaman, memahami realitas global, serta mampu mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif dalam pengajaran. Lebih dari itu, guru perlu membimbing peserta didik dalam menyaring pengaruh global secara kritis dan menjadikannya sebagai peluang untuk memperkuat nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penguatan kapasitas lembaga pendidikan dan kompetensi guru merupakan kunci dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif, relevan, dan tetap kokoh dalam menjaga prinsip-prinsip ajaran Islam.

Pendidikan Islam sebagai Pilar Transformasi Sosial

Pendidikan Islam bukan hanya alat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Ia berperan membentuk generasi yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga kritis dan berakhlak mulia. Dalam masyarakat yang multikultural dan kompleks, pendidikan Islam yang berkualitas mampu mencetak insan-insan yang mampu menjadi solusi, bukan bagian dari masalah. Dengan demikian, pendidikan Islam

memiliki kontribusi besar dalam membangun masyarakat yang berdaya saing tinggi namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual.(Nata, A. 2013)

Jadi, Pendidikan Islam memiliki peran strategis tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membentuk generasi yang adaptif, kritis, dan berakhlak mulia. Dalam konteks masyarakat yang multikultural dan kompleks, pendidikan Islam yang berkualitas mampu melahirkan individu-individu yang berkontribusi positif dan menjadi bagian dari solusi atas berbagai tantangan zaman.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam di era global menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai inti Islam di tengah arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing. Meskipun globalisasi membuka peluang untuk perkembangan teknologi dan pertukaran pengetahuan, tantangan seperti sekularisasi, konsumerisme, dan krisis identitas memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu melakukan adaptasi dengan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pemanfaatan teknologi digital, serta mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum. Peran penting lembaga pendidikan dan tenaga pendidik juga sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai Islam dan respons terhadap perubahan zaman. Dengan pendekatan yang kritis, selektif, dan konstruktif, pendidikan Islam di era global dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif: Strategi Efektif Mengelola Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, A. (2020). *Globalisasi dan Tantangannya terhadap Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhaimin. (2009). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.

Nata, A. (2013). Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan, 1996.

Qaradawi, Yusuf. Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Quraish Shihab. (2010). Islam yang Saya Anut. Jakarta: Lentera Hati.

Sirozi, M. (2005). Islam and Modernity: Muslim Intellectuals Respond to Globalization. Yogyakarta: LKiS.

Zuhdi, M. (2015). Islamic Education and the Challenge of Globalization. Journal of Indonesian Islam, 9(1), 1-15.

<https://doi.org/10.15642/JIIS.2015.9.1.1-15>